

PENERAPAN METODE KLASIKAL DALAM PEMBELAJARAN GHARIB DI TPQ AL-MA'UN LIMBANGAN MUDAL WONOSOBO

Fatkhurrohman ^{*1}

Rifana Azzahra ²

Alyah Khusumawati ³

Fiki Abidatul Laili Kamilatussyarifah ⁴

Wawan Saputro ⁵

Naina Khoirin Nida ⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo

*e-mail : fath@unsig.ac.id, rifanaazzahra20@gmail.com, alياهوkhusumawati@gmail.com,
muhammadmahfud1975@gmail.com, wawansaputro78@gmail.com, nainanida76@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode klasikal dalam pembelajaran gharib, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapannya, serta menganalisis tingkat ketercapaian penguasaan kaidah gharib pada santri di TPQ Al-Ma'un. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan evaluasi bacaan santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) penerapan metode klasikal dalam pembelajaran gharib dilaksanakan melalui kegiatan membaca bersama-sama kaidah gharib selama ± 15 menit sebelum pembelajaran inti dimulai. Kegiatan ini dilakukan secara rutin dengan tahapan persiapan materi oleh guru, pembacaan contoh bacaan gharib secara tartil, pengulangan bacaan secara serempak, penguatan kaidah, serta evaluasi singkat untuk mengetahui pemahaman santri. Metode ini berfungsi sebagai pembiasaan awal agar santri terbiasa mengenali dan melafalkan bacaan gharib dengan benar. 2) faktor pendukung penerapan metode klasikal meliputi keseragaman pemahaman awal santri terhadap kaidah gharib, efisiensi waktu pembelajaran, meningkatnya motivasi dan kepercayaan diri santri, serta kemudahan guru dalam pengelolaan kelas. Adapun faktor penghambatnya meliputi perbedaan daya tangkap dan tingkat kemampuan santri, keterbatasan pendampingan individual, kurangnya fokus dan konsentrasi sebagian santri, keterbatasan waktu untuk pendalaman materi, serta variasi latar belakang dan pengalaman belajar santri. 3) tingkat ketercapaian penguasaan kaidah gharib setelah penerapan metode klasikal menunjukkan hasil yang tergolong baik, ditandai dengan meningkatnya kemampuan santri dalam mengenali, melafalkan, serta membaca bacaan gharib dengan lebih lancar dan percaya diri. Meskipun demikian, ketercapaian tersebut belum sepenuhnya merata, sehingga diperlukan pembinaan individual sebagai pelengkap metode klasikal agar penguasaan kaidah gharib santri dapat lebih optimal.

Kata Kunci: Metode Klasikal, Pembelajaran Gharib, Qiraati, TPQ

Abstract

This study aims to describe the implementation of the classical method in gharib learning, identify the supporting and inhibiting factors of its implementation, and analyze the level of achievement in mastering gharib rules among students at TPQ Al-Ma'un. This research employs a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and evaluation of students' recitation. The results indicate that: (1) the implementation of the classical method in gharib learning is carried out through collective reading activities of gharib rules for approximately ± 15 minutes before the main learning session begins. This activity is conducted routinely through several stages, including material preparation by the teacher, modeling of gharib recitation in a tartil manner, simultaneous repetition, reinforcement of the rules, and a brief evaluation to assess students' understanding. This method functions as an initial habituation process to familiarize students with recognizing and correctly pronouncing gharib recitations. (2) The supporting factors of the classical method include uniform initial understanding of gharib rules among students, time efficiency in learning, increased student motivation and self-confidence, and ease of classroom management for teachers. Meanwhile, the inhibiting factors include differences in students' comprehension abilities and skill levels, limited individual assistance, lack of focus and concentration among some students, limited time for in-depth material exploration, and variations in students' learning backgrounds and experiences. (3) The level of achievement in mastering gharib rules after the implementation of the classical method shows generally good results, as indicated by improvements in students' ability to recognize, pronounce, and read gharib recitations more fluently and confidently. However, this achievement has not been

fully evenly distributed, thus requiring individual guidance as a complement to the classical method to optimize students' mastery of gharib rules.

Keywords: *Classical method, Gharib Learning, Qiraati, TPQ.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan fondasi utama dalam pendidikan Islam, khususnya di lembaga pendidikan nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Tujuan utama pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya menekankan pada kemampuan membaca secara lancar, tetapi juga mencakup ketepatan dalam pengucapan makhārijul ḥurūf, hukum tajwid, serta pemahaman bacaan-bacaan khusus atau ghorib. Bacaan ghorib memiliki karakteristik tertentu yang berbeda dari kaidah bacaan umum, sehingga memerlukan metode pembelajaran yang sistematis, terstruktur, dan berkesinambungan agar santri mampu memahami dan menguasainya secara benar.

Metode Qiraati sebagai salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang berkembang luas di Indonesia menekankan prinsip langsung bisa membaca, ketepatan bacaan, serta disiplin dalam penerapan kaidah tajwid dan ghorib. Dalam praktiknya, metode Qiraati memiliki beberapa pendekatan pembelajaran, salah satunya adalah metode klasikal. Metode klasikal dipandang efektif dalam membangun keseragaman pemahaman santri, meningkatkan konsentrasi belajar, serta memudahkan guru dalam mengontrol proses pembelajaran, khususnya pada materi ghorib yang membutuhkan pengulangan dan pembiasaan secara bersama-sama.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran ghorib sering kali dianggap sebagai materi yang sulit oleh santri. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu pembelajaran, variasi kemampuan santri, serta kurangnya strategi penyampaian yang menarik dan mudah dipahami. Di beberapa TPQ, pembelajaran ghorib masih dilaksanakan secara individual tanpa penguatan klasikal, sehingga menyebabkan sebagian santri kurang memahami kaidah ghorib secara menyeluruh dan cenderung menghafal tanpa memahami konsep bacaannya. Kondisi tersebut juga berdampak pada rendahnya konsistensi bacaan santri ketika membaca Al-Qur'an secara mandiri.

Berdasarkan observasi awal di TPQ Al-Ma'un Limbangan Mudal, pembelajaran ghorib telah menerapkan metode klasikal Qiraati, yaitu dengan membaca kaidah ghorib secara bersama-sama sebelum pembelajaran inti dimulai. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti perbedaan daya tangkap santri, kurangnya fokus saat pembelajaran klasikal berlangsung, serta hasil pemahaman ghorib yang belum merata di setiap tingkat. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan metode klasikal Qiraati dalam pembelajaran ghorib perlu dikaji secara lebih mendalam untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaannya, efektivitasnya, serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan metode klasikal Qiraati dalam pembelajaran ghorib di TPQ Al-Ma'un Limbangan Mudal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pembelajaran Al-Qur'an, serta kontribusi praktis bagi guru TPQ dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ghorib agar santri mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, lancar, dan sesuai kaidah yang berlaku.

KAJIAN TEORITIS

A. Metode Qiraati

1. Pengertian Metode Qiraati

Metode Qiraati merupakan salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menekankan kemampuan membaca secara langsung, benar, dan tartil sesuai kaidah tajwid dan makhārijul ḥurūf. Metode ini dirancang agar santri tidak mengeja, tetapi langsung membaca dengan pembiasaan bacaan yang benar sejak awal. Qiraati juga menuntut ketelitian guru dalam membimbing santri agar tidak terjadi kesalahan bacaan yang berulang. Metode Qiraati memiliki ciri khas berupa pembelajaran bertahap, penggunaan buku jilid yang terstruktur, serta adanya evaluasi berjenjang sebelum santri

naik ke tingkat berikutnya. Dengan demikian, metode ini menekankan kualitas bacaan daripada kecepatan kenaikan jilid.

2. Tujuan Metode Qiraati

Tujuan utama metode Qiraati adalah membentuk santri yang mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwid, memahami bacaan ghorib, serta membiasakan bacaan tartil dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, metode Qiraati juga bertujuan menanamkan kedisiplinan, ketelitian, dan tanggung jawab dalam belajar membaca Al-Qur'an.

3. Prinsip-Prinsip Metode Qiraati

Prinsip-prinsip dasar dalam metode Qiraati meliputi: a) Langsung membaca tanpa mengeja, b). Talqin dan tashih bacaan oleh guru, c) Pembiasaan bacaan yang benar, d) Tidak menaikkan jilid sebelum benar-benar lancar, e) Penekanan pada bacaan ghorib dan tajwid praktis

B. Metode Klasikal dalam Pembelajaran Al-Qur'an

1. Pengertian Metode Klasikal

Metode klasikal adalah metode pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama dalam satu kelompok atau kelas dengan satu guru sebagai pusat pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, metode klasikal digunakan untuk menyampaikan materi yang bersifat umum, penguatan kaidah, serta pembiasaan bacaan secara serempak.

Metode klasikal sangat relevan digunakan dalam pembelajaran ghorib karena memungkinkan santri mendengar, menirukan, dan mengulang bacaan secara bersama-sama sehingga kesalahan bacaan dapat diminimalisir sejak awal.

2. Macam-Macam Metode Klasikal

Metode klasikal dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat diterapkan dalam beberapa bentuk, antara lain: a). Klasikal murni (guru membaca, santri menirukan), b) Klasikal baca-simak, c) Klasikal penguatan kaidah sebelum pembelajaran inti, d) Klasikal evaluatif (pengulangan bersama sebelum tes)

3. Langkah-Langkah Metode Klasikal

Langkah-langkah penerapan metode klasikal dalam pembelajaran Al-Qur'an antara lain: a). Guru membuka pembelajaran dan menyampaikan tujuan, b). Guru membacakan contoh bacaan, c) Santri menirukan bacaan secara bersama-sama, d) Guru melakukan koreksi dan penguatan, e) Pengulangan bacaan hingga santri terbiasa

4. Indikator Keberhasilan Metode Klasikal

Indikator keberhasilan metode klasikal meliputi: a) Keseragaman bacaan santri, b) Meningkatnya ketepatan pelafalan, c) Berkurangnya kesalahan bacaan ghorib, d) Meningkatnya kepercayaan diri santri dalam membaca Al-Qur'an

C. Pembelajaran Ghorib dalam Metode Qiraati

1. Pengertian Ghorib

Ghorib adalah bacaan-bacaan dalam Al-Qur'an yang memiliki kaidah khusus dan jarang ditemui, sehingga berbeda dari kaidah bacaan umum. Bacaan ghorib memerlukan pemahaman dan latihan khusus agar tidak terjadi kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.

2. Macam-Macam Bacaan Ghorib

Macam-macam bacaan ghorib dalam metode Qiraati antara lain: a) Bacaan imālah, b) Isymām, c) Tashil, d) Saktah

3. Langkah-Langkah Pembelajaran Ghorib

Langkah pembelajaran ghorib dalam metode Qiraati meliputi: a) Pengenalan kaidah ghorib, b) Contoh bacaan oleh guru, c) Pembacaan klasikal oleh santri dan guru, d) Latihan berulang secara individu, e) Evaluasi kelancaran dan ketepatan

4. Indikator Keberhasilan Pembelajaran Ghorib

Indikator keberhasilan pembelajaran ghorib antara lain: a) Santri mampu membaca bacaan ghorib dengan benar, b) Santri dapat membedakan bacaan ghorib dan bacaan

umum, c) Konsistensi bacaan saat membaca Al-Qur'an, d) Lolos evaluasi atau tashih bacaan

METODE

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Bertujuan untuk memahami proses penerapan metode klasikal Qiraati dalam pembelajaran gharib secara mendalam. Data disajikan dalam bentuk uraian naratif, bukan angka atau statistik. Fokus penelitian pada proses, makna, dan pelaksanaan pembelajaran, bukan pada hasil kuantitatif.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di TPQ Al-Ma'un Limbangan Mudal. Lokasi dipilih karena menerapkan metode klasikal Qiraati dalam pembelajaran gharib. Waktu penelitian berlangsung selama $\pm$ 1 minggu, mencakup observasi, pengumpulan data, analisis, dan penyusunan laporan.

3. Subjek dan Responden Penelitian

- Kepala TPQ: berperan sebagai penanggung jawab kebijakan dan program pembelajaran.
- Ustadz/Ustadzah: sebagai pelaksana pembelajaran gharib dengan metode klasikal Qiraati.
- Santri kelas gharib: sebagai peserta pembelajaran.
- Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, berdasarkan keterlibatan dan relevansi dengan fokus penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

- Observasi dilakukan secara langsung terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran gharib di dalam kelas yang ada di TPQ. Melalui observasi ini, peneliti mengamati proses pengulangan hafalan, interaksi antara santri dan pembimbing, serta tingkat partisipasi dan kedisiplinan santri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran gharib.
- Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala lembaga, ustadz/ustadzah, dan santri gharib. Teknik ini bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pelaksanaan metode klasikal Qiraati, kendala yang dihadapi serta persepsi responden terhadap efektivitas pembelajaran gharib.
- Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa arsip lembaga, jadwal pembelajaran, daftar santri, catatan penilaian gharib, serta foto kegiatan pembelajaran. Teknik ini berfungsi sebagai data pendukung guna memperkuat hasil observasi dan wawancara.

5. Teknik Analisis Data

- Reduksi data: memilah dan menyederhanakan data lapangan.
- Penyajian data: menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif.
- Penarikan kesimpulan dan verifikasi: merumuskan makna data dan memastikan keabsahannya.

6. Teknik Keabsahan Data

Menggunakan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi serta menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan data dari kepala TPQ, ustadz/ustadzah, dan santri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Metode Klasikal dalam Pembelajaran Gharib di TPQ Al-Ma'un

Penerapan metode klasikal dalam pembelajaran gharib di TPQ Al-Ma'un merupakan salah satu strategi utama yang digunakan untuk membiasakan santri mengenali, memahami, dan melafalkan bacaan-bacaan gharib secara benar. Metode ini dilaksanakan secara rutin setiap hari sebelum pembelajaran inti dimulai, dengan alokasi waktu sekitar 15 menit. Waktu tersebut dianggap cukup efektif untuk memberikan penguatan materi gharib tanpa mengganggu alokasi waktu pembelajaran utama membaca Al-Qur'an.

Kegiatan pembelajaran gharib dengan metode klasikal dilakukan secara bersama-sama, di mana seluruh santri mengikuti bacaan guru secara serempak. Pendekatan ini bertujuan untuk menyamakan persepsi bacaan, memperkuat daya ingat santri terhadap kaidah gharib, serta menumbuhkan kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan kaidah yang benar sejak awal pembelajaran. Adapun penerapan metode klasikal dalam pembelajaran gharib di TPQ Al-Ma'un dapat dijelaskan melalui beberapa tahapan berikut.

a. Persiapan Materi Pembelajaran Gharib

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan metode klasikal. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru terlebih dahulu menyiapkan materi kaidah gharib yang akan dibaca bersama oleh santri. Materi tersebut bersumber dari buku gharib Qiraati yang telah ditetapkan sebagai pedoman pembelajaran di TPQ Al-Ma'un. Guru memilih kaidah gharib tertentu yang disesuaikan dengan jenjang kemampuan santri serta materi Al-Qur'an yang sedang dipelajari pada hari tersebut. Materi yang disiapkan tidak hanya berupa teks bacaan, tetapi juga mencakup: a) Potongan ayat Al-Qur'an yang mengandung bacaan gharib tertentu, b) Penjelasan singkat mengenai bentuk dan karakteristik bacaan gharib tersebut, seperti perbedaan bunyi, panjang-pendek, atau cara pelafalan yang tidak biasa.

Contoh penerapan kaidah gharib dalam beberapa ayat lain untuk memperkuat pemahaman santri. Dengan persiapan materi yang matang, guru dapat menyampaikan pembelajaran secara terarah, runtut, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode Klasikal

Pelaksanaan pembelajaran gharib dengan metode klasikal diawali dengan suasana kelas yang tertib dan kondusif. Guru meminta santri untuk duduk rapi dan mempersiapkan diri sebelum pembacaan dimulai. Selanjutnya, guru membacakan contoh kaidah gharib dengan suara yang jelas, tartil, dan sesuai dengan kaidah tajwid yang benar.

Guru berperan sebagai teladan utama dalam pembelajaran, sehingga bacaan yang disampaikan benar-benar diperhatikan kualitasnya. Setelah guru membaca, santri diminta untuk mengikuti bacaan tersebut secara bersama-sama. Pembacaan dilakukan secara serempak agar santri terbiasa mendengar dan melafalkan bacaan gharib dengan pola yang sama. Kegiatan pembacaan klasikal ini biasanya diulang beberapa kali. Pengulangan dilakukan untuk memastikan seluruh santri, baik yang sudah lancar maupun yang masih dalam tahap belajar, dapat mengikuti dan memahami bacaan dengan baik. Dalam proses ini, guru tidak hanya memfokuskan pada kelancaran bacaan, tetapi juga memberikan penekanan khusus pada aspek makhārijul huruf dan sifat-sifat huruf yang berkaitan dengan kaidah gharib yang sedang dipelajari. Apabila terdapat bacaan yang dirasa sulit atau sering keliru dilafalkan oleh santri, guru akan memperlambat tempo bacaan, mengulang pelafalan huruf tertentu, serta memberikan penjelasan tambahan secara lisan. Hal ini dilakukan agar santri benar-benar memahami letak kesalahan dan dapat memperbaiki bacaannya.

a. Penguatan dan Pembiasaan Bacaan Gharib

Selain pembacaan bersama, guru juga memberikan penguatan dengan cara mengingatkan kembali ciri khas bacaan gharib yang sedang dipelajari. Guru menjelaskan alasan mengapa bacaan tersebut disebut gharib dan apa perbedaannya dengan bacaan pada umumnya. Penguatan ini membantu santri

untuk tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami konsep bacaan gharib secara sederhana. Pembiasaan membaca gharib secara klasikal setiap hari memberikan dampak positif terhadap kemampuan santri. Santri menjadi lebih terbiasa mendengar dan melafalkan bacaan gharib, sehingga ketika menemukan bacaan tersebut dalam Al-Qur'an, mereka tidak lagi merasa asing atau ragu dalam membacanya.

b. Evaluasi Singkat Pembelajaran

Sebagai tahap akhir dari penerapan metode klasikal, guru melakukan evaluasi singkat untuk mengetahui tingkat pemahaman santri terhadap materi yang telah dipelajari. Evaluasi ini dilakukan secara sederhana dan tidak bersifat formal, mengingat keterbatasan waktu dan kondisi santri. Guru menunjuk beberapa santri secara bergantian untuk membaca contoh kaidah gharib secara individu. Biasanya, santri yang dipilih adalah mereka yang saat pembacaan bersama masih terlihat kurang lancar atau ragu-ragu. Melalui evaluasi ini, guru dapat menilai sejauh mana santri mampu menerapkan kaidah gharib secara mandiri. Hasil evaluasi singkat tersebut menjadi bahan pertimbangan bagi guru untuk menentukan tindak lanjut pembelajaran, seperti memberikan pengulangan materi, bimbingan khusus, atau penguatan tambahan pada pertemuan berikutnya. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai sarana perbaikan proses pembelajaran secara berkelanjutan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Klasikal dalam Pembelajaran Gharib di TPQ Al-Ma'un

Penerapan metode klasikal dalam pembelajaran gharib di TPQ Al-Ma'un tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung dan penghambat. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi efektivitas pembelajaran dan hasil yang dicapai oleh santri.

Faktor Pendukung:

- a. Keseragaman Pemahaman: Metode klasikal memungkinkan semua santri mendapatkan pemahaman yang sama tentang kaidah gharib, sehingga memudahkan guru dalam mengontrol proses pembelajaran.
- b. Penghematan Waktu: Dengan membaca bersama-sama, waktu pembelajaran dapat dioptimalkan, dan guru dapat fokus pada materi yang lebih spesifik.
- c. Meningkatkan Motivasi: Pembacaan klasikal dapat meningkatkan motivasi santri untuk belajar, karena mereka dapat belajar bersama-sama dan saling mendukung.

Faktor Penghambat:

- a. Perbedaan Daya Tangkap: Santri memiliki kemampuan dan kecepatan belajar yang berbeda-beda, sehingga beberapa santri mungkin kesulitan mengikuti pembacaan klasikal.
- b. Kurangnya Fokus: Beberapa santri mungkin tidak fokus saat pembacaan klasikal, sehingga mereka tidak dapat memahami materi dengan baik.
- c. Keterbatasan Waktu: Waktu pembelajaran yang terbatas dapat membuat guru tidak dapat membahas materi secara lebih mendalam.
- d. Variasi Kemampuan Santri: Santri memiliki kemampuan yang berbeda-beda, sehingga guru harus dapat menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan santri.

Dengan memahami faktor-faktor pendukung dan penghambat, guru dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran gharib di TPQ Al-Ma'un dan mencapai hasil yang lebih baik.

3. Tingkat Ketercapaian Penguasaan dan Pendalaman Kaidah Gharib pada Santri Setelah Penerapan Metode Klasikal

Berdasarkan hasil observasi langsung dalam kegiatan pembelajaran, wawancara dengan kepala TPQ, ustadz/ustadzah, serta evaluasi bacaan santri, penerapan metode klasikal dalam pembelajaran gharib di TPQ Al-Ma'un menunjukkan tingkat ketercapaian

penguasaan kaidah gharib yang tergolong baik dan mengalami peningkatan dibandingkan sebelum metode ini diterapkan secara rutin.

Santri yang telah mencapai tingkat kelancaran tertentu biasanya dapat membaca bacaan gharib tanpa banyak koreksi dari guru. Dalam penilaian internal TPQ, santri pada kategori ini umumnya dinyatakan lancar/lulus (L) karena telah memenuhi kriteria dasar penguasaan bacaan gharib, sedangkan untuk santri yang kurang lancar dinyatakan tidak lulus (L-) karena tidak memenuhi kriteria dasar penguasaan bacaan gharib. Penilaian tersebut dicatat di buku prestasi setiap santri.

Secara umum, santri menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam mengenali bacaan gharib, terutama pada kaidah-kaidah yang sering diulang dalam pembelajaran klasikal. Kegiatan membaca bersama yang dilakukan setiap hari selama ± 15 menit memberikan kesempatan kepada santri untuk terus mendengar contoh bacaan yang benar dari guru, sehingga secara tidak langsung membentuk pola bacaan yang tertanam dalam ingatan santri.

a. Ketercapaian pada Aspek Pengenalan Kaidah Gharib

Pada aspek pengenalan, sebagian besar santri telah mampu mengidentifikasi bacaan gharib ketika bertemu dalam ayat Al-Qur'an. Santri tidak lagi membaca secara ragu-ragu atau melewati bacaan tersebut tanpa memperhatikan kaidahnya. Hal ini terlihat ketika santri membaca secara bergiliran, di mana mereka mulai menunjukkan respon spontan berupa penekanan bacaan pada lafaz gharib sesuai dengan contoh yang telah dipelajari.

Penguasaan pada tahap ini menunjukkan bahwa metode klasikal efektif dalam menanamkan kesadaran awal tentang adanya bacaan-bacaan khusus (gharib) dalam Al-Qur'an, meskipun tanpa penjelasan teori yang panjang.

b. Ketercapaian pada Aspek Pelafalan dan Ketepatan Bacaan

Dari sisi pelafalan, santri yang telah mengikuti pembelajaran gharib secara klasikal dalam jangka waktu tertentu umumnya mampu melafalkan bacaan gharib dengan lebih tepat, baik dari segi makhārijul huruf maupun sifat huruf. Kesalahan bacaan yang sebelumnya sering muncul, seperti tertukar bunyi huruf atau ketidaktepatan panjang-pendek, mulai berkurang secara bertahap.

Pengulangan bacaan secara serempak membantu santri untuk menyesuaikan diri dengan tempo dan intonasi bacaan yang benar. Ketika guru memperlambat bacaan dan menekankan pada huruf tertentu, santri dapat langsung menirukan dan memperbaiki kesalahan secara bersamaan. Hal ini menjadikan proses perbaikan bacaan lebih efektif dibandingkan jika hanya dilakukan secara individual.

c. Ketercapaian pada Aspek Kelancaran dan Kepercayaan Diri

Penerapan metode klasikal juga berdampak pada meningkatnya kelancaran dan kepercayaan diri santri dalam membaca bacaan gharib. Santri yang sebelumnya enggan atau takut membaca secara individu mulai berani ketika diminta membaca di depan guru. Hal ini karena mereka sudah terbiasa membaca bersama dan merasa lebih yakin terhadap bacaannya.

d. Perbedaan Tingkat Ketercapaian antar Santri

Meskipun secara umum menunjukkan hasil yang positif, tingkat ketercapaian penguasaan kaidah gharib pada santri tidak bersifat merata. Terdapat perbedaan yang cukup jelas antara santri yang sudah memiliki dasar membaca Al-Qur'an yang baik dengan santri yang masih berada pada tahap awal pembelajaran.

Santri yang masih kurang lancar membaca Al-Qur'an umumnya mengalami kesulitan dalam mengikuti pembacaan klasikal secara penuh. Mereka cenderung masih membutuhkan pendampingan lebih intensif, baik melalui pengulangan tambahan maupun bimbingan individual. Dalam sistem penilaian TPQ, santri pada kategori ini biasanya diberi nilai L- (belum lancar) karena masih memerlukan pembinaan lanjutan.

- e. Implikasi Penerapan Metode Klasikal terhadap Pendalaman Kaidah Gharib
Secara keseluruhan, penerapan metode klasikal tidak hanya membantu santri dalam menguasai bacaan gharib secara teknis, tetapi juga berperan dalam pendalaman pemahaman secara bertahap. Santri menjadi lebih peka terhadap bacaan-bacaan khusus dan mampu menerapkannya dalam praktik membaca Al-Qur'an sehari-hari. Metode klasikal berfungsi sebagai pondasi awal yang kuat dalam pembelajaran gharib. Meskipun belum sepenuhnya menggantikan pembelajaran individual, metode ini terbukti efektif sebagai langkah awal pemerataan pemahaman santri. Oleh karena itu, penerapan metode klasikal di TPQ Al-Ma'un dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan tingkat ketercapaian penguasaan kaidah gharib, dengan catatan tetap dipadukan dengan pembinaan individual bagi santri yang belum mencapai standar kelancaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode klasikal dalam pembelajaran gharib di TPQ Al-Ma'un berjalan secara sistematis dan terencana, mulai dari tahap persiapan materi, pelaksanaan pembacaan bersama, penguatan, hingga evaluasi singkat. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara rutin selama ± 15 menit sebelum pembelajaran inti terbukti efektif sebagai sarana pembiasaan santri dalam mengenali dan melafalkan bacaan-bacaan gharib dengan benar. Peran guru sebagai teladan bacaan yang baik serta adanya pengulangan secara serempak menjadi faktor penting dalam membentuk pola bacaan santri sejak dini.

Adapun faktor pendukung penerapan metode klasikal meliputi keseragaman pemahaman awal, efisiensi waktu, peningkatan motivasi santri, serta kemudahan guru dalam pengelolaan kelas. Sementara itu, faktor penghambatnya antara lain perbedaan daya tangkap santri, keterbatasan pendampingan individual, kurangnya fokus sebagian santri, keterbatasan waktu pendalaman materi, dan variasi latar belakang belajar. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, penerapan metode klasikal dalam pembelajaran gharib di TPQ Al-Ma'un dapat dinilai berhasil dan relevan, dengan catatan perlu dipadukan dengan strategi lanjutan agar kebutuhan belajar santri dapat terpenuhi secara lebih optimal dan menyeluruh.

Dari segi tingkat ketercapaian, penerapan metode klasikal menunjukkan hasil yang cukup baik dalam meningkatkan penguasaan kaidah gharib pada santri. Santri mengalami perkembangan pada aspek pengenalan, ketepatan pelafalan, kelancaran, dan kepercayaan diri dalam membaca bacaan gharib. Meskipun demikian, tingkat ketercapaian tersebut tidak sepenuhnya merata karena adanya perbedaan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an antar santri. Oleh karena itu, metode klasikal lebih berfungsi sebagai pondasi awal yang efektif dalam pemerataan pemahaman, namun masih memerlukan dukungan pembinaan individual bagi santri yang belum mencapai standar kelancaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Ridwan. Implementasi Metode Qiraati dalam Pembelajaran Al-Qur'an. Semarang: CV Asna Pustaka, 2020, hlm. 22, 30–32, 67–69.
- Azizah, Nurul. "Pembelajaran Gharib dalam Metode Qiraati." *Jurnal Al-Qur'an dan Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, 2022, hlm. 58.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2020, hlm. 121.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2020, hlm. 85.
- Fauzi, Ahmad. "Penerapan Metode Klasikal pada TPQ." *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 6, No. 2, 2022, hlm. 97.
- Hidayah, Nur. "Metode Klasikal dalam Pembelajaran Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1, 2021, hlm. 41.
- Hidayah, Nur. "Efektivitas Metode Klasikal dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ." *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 7, No. 1, 2023, hlm. 88–90.
- Karim, Abdul. *Panduan Lengkap Bacaan Gharib*. Bandung: Marja, 2021, hlm. 39–41.

- Kholis, Lilik Nur. Pendidikan Al-Qur'an di Lembaga Nonformal. Malang: Literasi Nusantara, 2022, hlm. 78.
- Makhdlori, Muhammad. Ilmu Tajwid Praktis. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2020, hlm. 112.
- Ma'rifah, Siti. "Problematisa Pembelajaran Ghorib dalam Metode Qiraati di TPQ." Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 2, 2022, hlm. 112.
- Ma'rifah, Siti. "Efektivitas Pembelajaran Klasikal Al-Qur'an." Jurnal Studi Keislaman, Vol. 9, No. 1, 2023, hlm. 66.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. Qualitative Data Analysis. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020, hlm. 31.
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021, hlm. 6.
- Munir, Ahmad. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an yang Efektif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021, hlm. 54.
- Munir, Ahmad, dan Lilik Nur Kholis. Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021, hlm. 45.
- Satori, Djam'an, dan Aan Komariah. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2021, hlm. 105.
- Setyosari, Punaji. Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: Kencana, 2020, hlm. 184.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2020, hlm. 9, 114, 189.
- Syafi'i, Ahmad. "Evaluasi Pembelajaran Ghorib di TPQ." Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 10, No. 1, 2023, hlm. 73.